



Perancangan Buku Pop Up Sebagai Sarana Pengajar Pengenal Huruf Dan Angka di TK Budi Agung

Sutandi Antonius¹, Ateng Setiawan², Kusnadi³

^{1,2,3,4,5,6}Dosen Institut Sains dan Teknologi Al Kamal

Abstract

Received: 7 Februari 2023

Revised: 27 Februari 2023

Accepted: 16 Maret 2023

The relevance of early childhood education as the first education received from birth to entering elementary school is becoming known in the education community. Need to have an important role in determining how children regulate their thoughts, emotions, and behavior. Language is able to facilitate children's social internalization through their interactions in the social world around them. Many students, especially at Budi Agung Kindergarten, are burdened by books, resulting in teachers pursuing targets. The purpose of this study is to create interactive media pop-up alphabet and number books to add media to Budi Agung Kindergarten, teaching and learning activities run smoothly between teachers and students. Observations, interviews, documentation, and literature reviews were also used in this design in conjunction with the quantitative strategy. The conclusion is that the results of the observation data show that there are many books owned by students, inadequate infrastructure and facilities. As a result of the data analysis process, the author will design a simple and attractive alphabet and number pop up book with other supporting media. by breaking down cute ideas found in picture books, starting with colors, communication, and pictures. The conclusion is that apart from being able to convey material through pop-up books, children can also begin to appreciate books, develop creativity, stimulate children's imagination and instill a love of reading.

Keywords: Pop up Books, Alphabets and Numbers, Learning Media, Kindergarten

(*) Corresponding Author: Sutandiboboy2014@gmail.com, atengsetiawan1967@gmail.com, koesbijac@gmail.com

How to Cite: Antonius, S., Setiawan, A., & Kusnadi, K. (2023). Perancangan Buku Pop Up Sebagai Sarana Pengajar Pengenal Huruf Dan Angka Di Tk Budi Agung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 660-667. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7990979>.

PENDAHULUAN

Pada tahun 1990-an, masyarakat pendidikan mulai mengenal nilai pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan pertama yang diterima seorang anak sejak lahir sampai masuk sekolah dasar. Diperkirakan bahwa taman kanak-kanak yang baik dapat mempercepat pertumbuhan anak selama tahun-tahun formatif mereka. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Istilah "anak usia dini" digunakan untuk menggambarkan individu yang menunjukkan ciri-ciri berbeda dari psikologi anak usia dini, seperti usia kelompok, usia imitatif, usia pencarian identitas, dan usia kreatif. Dari sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang anak usia dini adalah antara usia 0 dan 6 tahun. Ciri-ciri yang dapat diamati dari psikologi anak usia



dini, seperti usia kelompok, usia imitatif, usia pencarian identitas, dan usia kreatif. Akibatnya, perkembangan anak selanjutnya sangat dipengaruhi oleh bagaimana anak kecil berkembang. Sejauh mana anak-anak mengelola pikiran, emosi, dan perilaku mereka sangat dipengaruhi oleh kebutuhan. Melalui interaksi mereka dengan orang lain di ranah sosial, bahasa dapat membantu anak-anak menginternalisasi norma-norma sosial.

METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Mengingat berbagai sudut pandang yang ada, sulit untuk menentukan atau menetapkan batasan untuk penelitian kualitatif. Ada dua pendekatan untuk penelitian, kualitatif dan kuantitatif, seperti yang telah disebutkan.

Menurut Bogdan dan Taylor Dalam penelitian kualitatif, kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati dikumpulkan untuk membuat data kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah sumber data kualitatif.

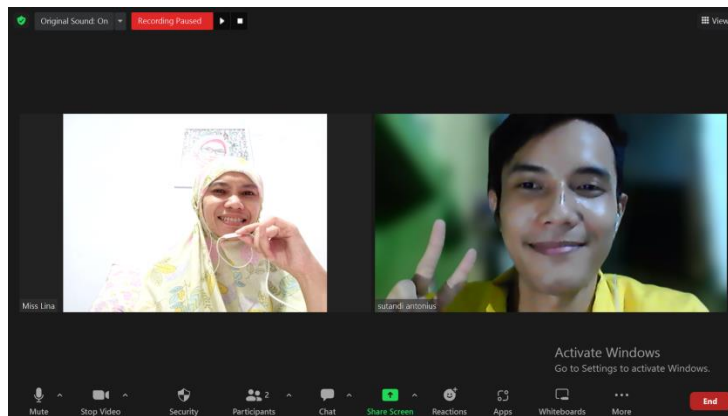


Figure 1.Wawancara (sumber : pribadi)

Wawancara dilakukan kepada narasumber Karti Sumarlina S.Pd tentang hal-hal yang berhubungan dengan Tk Budi Agung. Keadaan objek penelitian langsung dilihat secara visual melalui observasi. Penelitian kualitatif memiliki lima karakteristik yaitu : memperoleh fakta dari lingkungan secara alami. Dicirikan oleh analisis dan deskripsi. Proses ditekankan daripada hasil. Bersifat induktif.

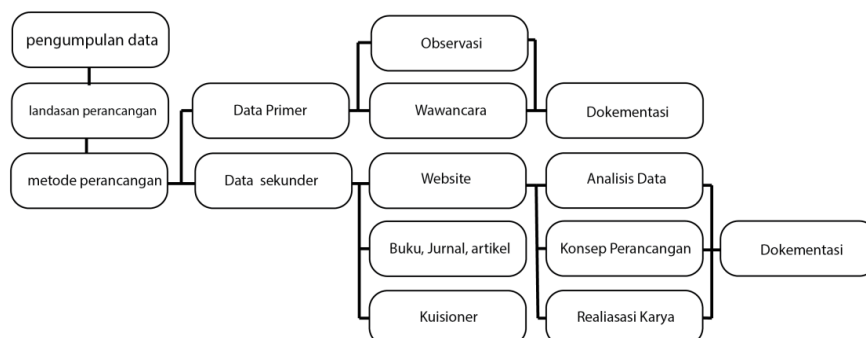


Figure 2.Metode Perancangan (sumber : pribadi)

Berikut ini merupakan analisis SWOT “Perancangan buku Pop Up Alfabet dan Angka sebagai sarana pengajaran pengenalan huruf dan angka” berdasarkan pengamatan penulis dan hasil melalui wawancara pada narasumber:

No.	SWOT	Hasil Analisis
1.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan ilustrasi yang menarik dan juga sebagai informasi secara visual. b. Memberikan media yang di butuhkan oleh Guru dan anak-anak c. Gambar visual namun simpel yang mudah dimengerti anak - anak.
2.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Terkendala dua bahasa asing yaitu mandarin dan inggris b. Kurangnya minat anak dalam membaca karena mudah bosan karena terlalu banyak buku yang di miliki c. Diperlukan partisipasi antara orangtua
3.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku-buku yang di miliki anak-anak terlalu banyak sehingga dapat membebanin anak-anak dan guru. b. Kurangnya minat anak dalam membaca karena mudah bosan. c. Diperlukan media promosi yang lebih luas untuk pengenalan kepada masyarakat luas
4.	Ancaman (<i>Threat</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan teknologi menjadi salah satu ancaman bagi media pembelajaran berupabuku. b. mudah ditiru dan diakui oleh oranglain.

Figure 3.Tabel Analisis SWOT (sumber : pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Buku Alfabet

Satuan dalam abjad yang memiliki arti khusus adalah huruf (bahasa latin 26 buah). Dalam penggunaan sebenarnya, lebih dari sekedar 26 karakter abjad;

mereka juga mewakili angka, tanda baca, dan simbol lainnya. 8 Buku ABC adalah nama lain dari buku alfabet. (Suriato Ruslan: 2011)

Buku alfabet adalah buku yang memperkenalkan, mengajarkan, atau membantu anak-anak muda mengenali huruf-huruf tertentu, terutama setelah mereka mulai belajar membaca dan menulis. Pengenalan huruf-huruf ini biasanya berbentuk visual, seperti berbagai jenis bintang atau barang-barang terkenal untuk anak kecil, daripada secara langsung menghadirkan huruf-huruf itu sendiri.

Pengertian Angka

Angka adalah tanda, atau simbol adalah item yang terbuat dari angka. Misalnya, angka 10 dapat dinyatakan sebagai jumlah dari dua bilangan bulat dua digit, 1, dan 10. angka dapat di temukan di sehari-hari. Angka-angka yang ditemui anak-anak, benar-benar menyiratkan berbagai hal.



Figure 4.Desain Poster Sekunder Media Pengenalan Huruf dan angka (sumber : pribadi)

Peranan Buku Cerita Bergambar

Menurut penelitian, anak-anak muda di sekolah sangat menyukai buku bergambar, karena beberapa alasan diantaranya, yaitu:

1. Anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar tentang masalah sosial dan pribadi melalui dongeng. Ini akan membantu orang muda dalam menyelesaikan masalah ini.
2. Minat seorang anak terangsang dan imajinasi mereka dipandu melalui cerita bergambar.
3. Anak-anak yang kurang bisa membaca masih bisa memahami isi cerita dengan menggunakan visual sehingga mudah dibaca dan dipahami.
4. Buku cerita bergambar banyak tersedia dan mudah ditemukan.
5. Agar anak muda tertarik untuk membaca, buku bergambar sangat merangsang.
6. Ilustrasi ceritanya cerah dan lugas sehingga ramah anak. Dengan ciri-ciri anak usia dini yang berada pada tahap praoperasional untuk benda berwujud, anak masih membutuhkan benda konkret untuk membantu proses

berguna dan dapat diterima untuk menyebarkan informasi atau materi pembelajaran untuk mendorong perkembangan anus yang lebih baik adalah melalui penggunaan buku cerita bergambar.

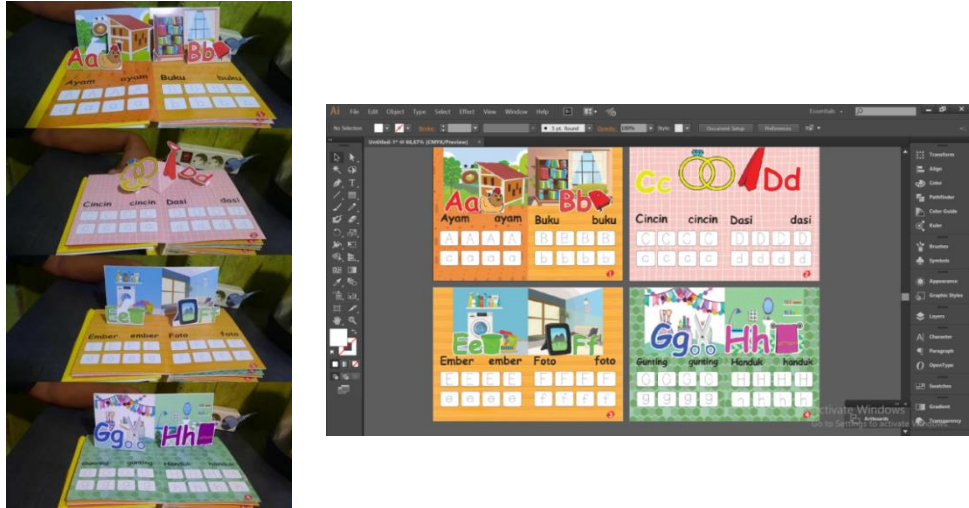


Figure 6.Desain Isi Buku Pop-Up Primer Media Pengenalan Huruf dan angka hal 1 - 4(sumber : pribadi)

Fungsi ilustrasi

Secara umum, ada beberapa fungsi ilustratif. Berikut ini adalah tujuan dari ilustrasi: Tujuan deskriptif ilustrasi menggantikan kebutuhan akan garis panjang untuk menggambarkan apa pun secara lisan dan naratif. Untuk membuat lukisan lebih cepat dan lebih mudah dipahami, ilustrasi dapat digunakan. Aksi Komunikatif. Tujuan ilustrasi adalah untuk membuat gagasan, sentimen, niat, keadaan, atau konsep abstrak tampak jelas dan dapat dipahami. Fungsi struktural atau analitis. Gambar membuat konsep kompleks lebih mudah dipahami dengan menggambarkan secara jelas setiap komponen dari suatu objek, sistem, atau proses. Kualitatif Fungsional. Daftar, tabel, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, dan simbol sering dibuat dengan fungsi ini.



Figure 6. Ikon Logo Ilustrasi

Layout

Tata letak mengacu pada pilihan bagaimana mengatur fasilitas bedah sehingga tugas pemeliharaan dapat diselesaikan dengan mudah. Ini melibatkan desain atau

konfigurasi peralatan yang mengacu pada proses produksi (input-process-output), baik di dalam maupun di luar fasilitas. penempatan komponen desain memanfaatkan media yang dibuat sebelumnya di lapangan. Menurut Dipercayai bahwa "tata letak (layout) adalah salah satu pilihan krusial yang mempengaruhi efisiensi operasi dalam jangka panjang." Seperti yang dinyatakan oleh Tata letak adalah "tahapan dalam desain produksi," menurut definisi.

Sesuatu yang memiliki banyak arti penting dalam penyampaian informasi. Counterweight dapat berupa penyeimbang formal dengan konfigurasi simetris. Konfigurasi simetris memberikan suasana formalitas, keseimbangan, keandalan, dan kesehatan. Pengaturan asimetris, di sisi lain, sering digunakan untuk menyampaikan pesan yang hidup, berenergi, dan kasual. elemen dan elemen grafis lainnya inilah yang dimaksud dengan tujuan harmonis. Tugas seseorang adalah mengomunikasikan unsur-unsur tertentu yang menjadi pusat perhatian untuk memahami bahasa yang dikenal sebagai stres. Dalam sebuah karya grafis, mungkin ada lebih dari satu penekanan, tetapi penting untuk mengidentifikasi mana yang menjadi fokus utama sehingga tidak menghasilkan pertarungan perhatian yang luar biasa yang pada akhirnya membuat pesan yang dikandungnya menjadi tidak efektif. Mendefinisikan warna Secara teoritis, CMY adalah singkatan dari cyan, blue, magenta, or red, yellow pada komputer. Tiga warna aditif utama adalah merah, hijau, dan biru, atau RGB.

Konsep perancangan dari buku Pop Up ini sebagai media sarana dan prasarana bagi siswa/i dan serta melengkapai media yang di butuhkan guru dalam menyampaikan materi literasi sekolah Tk Budi Agung pada anak-anak usia 4 - 6 tahun, dengan membuat buku Alfabet dan Angka yang akan di gunakan di Sekolah Budi Agung atau setara pendidikan Taman Kanak-kanak. Dengan teknik visual 3D (*Peepshow*), berwarna-warni dan model buku yang simpel sehingga dapat menarik minat anak dalam membaca buku ini, serta para guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dalam literasi pengembangan berbahasa melalui buku yang di rancang simpel dari pada buku pada umumnya. Untuk itu di sekolah Tk Budi Agung sangat lah cocok untuk Langkah awal penerbitan buku ini. sesuai dengan target audience yang berfokus pada anak usia 4-6 tahun.

Tujuan dari membuat perancangan ini adalah untuk memberikan edukasi dan pembelajaran yang menarik untuk anak – anak dan merasa nyaman juga menyenangkan, yang di kemas secara menarik dengan konsep visual yang sederhana dengan karakteristik Alfabet dan Angka penuh dengan warna, dan juga membantu membantu para guru dalam menyediakan media yang di butuhkan oleh siswa/i dalam proses kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Alfabet Buku Pop-Up dapat memberikan sesuatu yang berbeda dari buku tradisional. Anak-anak mungkin menganggap membaca dalam buku semacam ini lebih menarik. Kekhasan buku pop-up dimulai dengan penyajian gambar yang terkesan lebih tiga dimensi, grafik yang dapat bergerak saat halaman dibalik, atau gambar yang potongannya dapat disesuaikan dengan bentuk yang berbeda agar membaca lebih nyaman. Saat halaman buku dibuka, kejutan di setiap halaman menginspirasi. saat memberikan materi kepada guru. Buku ini memiliki beberapa

efek positif bagi anak-anak, antara lain meningkatkan apresiasi mereka terhadap bacaan, meningkatkan kesadaran mereka akan konten yang disediakan, serta merangsang kreativitas dan memperkuat keterampilan kreatif mereka. Buku pop-up juga bisa berfungsi sebagai keterarikan pembaca.

REFRENSI

- A. A. Dewantari, "Sekilas tentang Pop-Up, Lift the Flap, dan Movable Book," *16 Januari 2014*, p. 1, 2014, [Online]. Available: <http://dgi.or.id/read/observation/sekilas-tentang-pop-up-lift-the-flap-dan-movable-book.html>.
- B. Heizer, J., & Render, *Operations Management 9th. Pearson Prentice Hall*. 2008.
- D. (2005) Ebdi Sanyoto, Sadjiman, *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain. Yogyakarta.*, vol. 53, no. 9. 2008.
- F. Umi, "Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Cakrawala Pendidik.*, 2009.
- F. Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, no. March. 2022.
- J. . Santrock, *Psikologi pendidikan: educational psychology. (Terjemahan Diana Angelica)*. 2011.
- R. C. Bogdan Biklen, S. K., *Qualitative Research: An Introduction to Theory and Methods*. 2007.
- Syamsul Arifin and Adi Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi Teknik dan Strategi Menjadikan Tulisan Anda Layak Diterbitkan*. 2009.
- Shinta Agustina, "Manajemen Pemasaran: Manajemen Pemasaran Modern," *Manag. Pemasar.*, vol. 9, no. 2, pp. 11–22, 2020.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Kecerdasan Majemuk*. 2017.